

# Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Pembelajaran Mikro

Ajul Manabi Tinulu<sup>1</sup>, Riana T. Mangesa<sup>2</sup>, Sanatang<sup>3</sup>

*Universitas Negeri Makassar*

<sup>1</sup>abimanabil@gmail.com

<sup>2</sup>rianamangesa@unm.ac.id

<sup>3</sup>sanatang@unm.ac.id

**Abstrak** - Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran minat mahasiswa menjadi guru, (2) gambaran hasil belajar mata kuliah Pembelajaran Mikro, (3) hubungan yang signifikan antara minat mahasiswa menjadi guru dengan hasil belajar mata kuliah Pembelajaran Mikro pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini adalah penelitian ex-post facto dengan populasi dari penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017 yang telah memprogramkan mata kuliah Pembelajaran Mikro berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, angket dan wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji hipotesis menggunakan metode product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) adanya minat mahasiswa menjadi guru yang tergolong tinggi pada mahasiswa Prodi PTIK FT UNM, (2) adanya hasil belajar mata kuliah Pembelajaran Mikro yang tergolong tinggi, dan (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat mahasiswa menjadi guru dengan hasil belajar mata kuliah Pembelajaran Mikro pada Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer.

**Kata Kunci** : Minat pembelajaran mikro, Hasil belajar

## I. PENDAHULUAN

Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) di Indonesia yang terdiri dari beberapa fakultas, salah satunya Fakultas Teknik yang memiliki program studi kependidikan yaitu Teknik Informatika dan Komputer dengan gelar lulusan S.Pd (Sarjana Pendidikan), yang dikhususkan sebagai tenaga pendidik di SMK. Sebagai Program Studi yang akan mencetak lulusan sarjana pendidikan tentunya ditopang oleh kurikulum yang mengantarkan mahasiswa untuk menjadi calon guru. Kurikulum ini melahirkan program mata kuliah yang mengasah kemampuan pedagogi mahasiswa. Program mata kuliah tersebut yakni profesi keguruan, strategi pembelajaran dan pembelajaran mikro. Mata kuliah pembelajaran mikro menjadi tahap terakhir untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dimana mahasiswa dituntut untuk tampil dan mampu menguasai banyak materi serta tata kelola dalam sebuah kelas di dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari pembelajaran mikro adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional seorang calon guru atau meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan di dalam berbagai keterampilan yang lebih spesifik.

Selama masa pendidikan, mahasiswa dibekali dengan penguasaan ilmu mengenai bidang profesi kependidikan dan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ilmu yang sesuai dengan konsentrasi jurusan. Agar setelah lulus kuliah, mahasiswa dapat menyalurkan minat kerjanya. Selain diarahkan untuk menjadi guru, hal tersebut memberikan kesempatan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk memilih profesi setelah lulus kuliah. Kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa tersebut membuat banyak mahasiswa yang akhirnya tidak memilih bekerja sebagai guru seperti

latar belakang pendidikannya. Kenyataan membuktikan bahwa banyak lulusan PTIK yang tidak bekerja menjadi seorang pendidik. Banyak lulusan yang memilih bekerja di non kependidikan dan tidak memilih profesi sebagai guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sedangkan kebutuhan tenaga kependidikan sangat mendesak di Indonesia. Hal ini sebenarnya memiliki peluang besar untuk para mahasiswa lulusan PTIK untuk meniti karir di bidang keguruan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Minat untuk meniti karir seorang mahasiswa untuk menjadi calon guru tidak terlepas dengan hasil belajar mata kuliah kependidikannya. Hasil belajar yang tinggi akan dapat dicapai mahasiswa apabila mahasiswa tersebut memiliki minat yang tinggi atas mata kuliah yang ditekuninya. Minat mahasiswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, karena jika bahan yang dipelajari tak sesuai dengan minat, mahasiswa tidak akan belajar dengan baik. Minat seorang mahasiswa untuk menjadi guru merupakan suatu rasa ketertarikan dan kesenangan seseorang terhadap profesi kependidikan yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan berpikir, perasaan senang dan perhatian yang menyeluruh terhadap profesi guru. Elemen minat mahasiswa menjadi guru bisa dimulai dari ranah kognisi yaitu pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, ranah afeksi seperti perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, serta ranah konasi sama halnya dengan perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat untuk menjadi guru. Demikian juga adanya minat mahasiswa menjadi seorang guru perlu kiranya didukung dengan prestasi belajar khususnya pada mata kuliah Pembelajaran Mikro.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian ex-post facto dengan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian korelasional karena bermaksud mengungkap hubungan antara X dengan Y. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Populasi dari penelitian ini adalah Mahasiswa aktif Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Jurusan TIK Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar angkatan tahun 2017 yang telah memprogramkan Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. Berdasarkan perhitungan penentuan jumlah sampel maka di tarik 35% dari populasi sebanyak 210 mahasiswa ditarik menjadi 50 mahasiswa yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik simple random sampling.

### Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini variabel bebas (Independent Variable) adalah minat mahasiswa menjadi guru (X) dan variabel terikat (Dependent Variable) adalah hasil belajar mata kuliah Pembelajaran Mikro (Y).

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena bermaksud mengungkap hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat, sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Minat Mahasiswa Menjadi Guru

Y = Hasil belajar Mata Kuliah Pembelajaran Mikro

— = Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang relevan dan akurat baik melalui tes, angket atau kuesioner, observasi, wawancara, skala bertingkat maupun dokumentasi.

### Instrumen Penelitian

Tahap-tahap pembuatan instrumen adalah:

1. Membuat indikator instrumen penelitian berdasarkan kajian teori.
2. Menjabarkan indikator-indikator tersebut dalam bentuk butir-butir instrumen penelitian.
3. Instrumen yang telah tersusun dikonsultasikan kepada ahli untuk diperbaiki atau disempurnakan.

Dalam penelitian ini, penskoran dibuat dengan menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016, p. 93). Terdapat empat alternatif jawaban yang diberikan kepada responden, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dan

pernyataan negatif yang disusun secara acak dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)*
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu minat mahasiswa menjadi guru.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Minat Menjadi Guru

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Minat Mahasiswa Menjadi Guru	1. Kognisi (Mengenal), yaitu adanya pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru	1, 5,7,13,18*,19, 21*,24,27	9
	2. Afeksi (perasaan), yaitu rasa senang, ketertarikan, dan perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru	3,4,6,8,10,14, 16,20,22,25,29,30*	12
	3. Konasi (kehendak), yaitu keyakinan, keinginan dan usaha untuk menjadi guru	2,9*,11,12,15, 17*,23*,26,28	9

### Pengujian Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner di katakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2002 :49). Dalam uji validitas ini menggunakan korelasi Bivariate pearson (Produk Momen Pearson) dilakukan dengan bantuan komputer, perangkat lunak program SPSS 25.0 for windows.

#### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Oleh karena itu, instrumen yang dianggap reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan ukuran *Alpha Cronbach* yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics 25.0 for Windows*.

Tabel 3. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Suatu angket dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Dari kelima tingkat koefisien di atas, yang akan digunakan sebagai indikator instrumen dinyatakan reliabel adalah 0,600. Jadi, koefisien korelasi dikatakan reliabel jika  $r \text{ hitung} \geq 0,600$ .

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data yang telah terkumpul yaitu menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut.

##### a. Membuat Daftar Skor Mentah Masing-Masing Variabel

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah memberikan angket yang dibagikan kepada mahasiswa tentang gambaran minat belajar mahasiswa. Setelah mahasiswa menjawab angket yang diberikan, peneliti memeriksa hasil kerja mahasiswa. Penentuan nilai berdasar pada pedoman penskoran angket yang telah dibuat.

Sedangkan dalam variabel Y, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah nilai hasil yang berpedoman pada IPK mahasiswa yang telah memprogramkan mata kuliah Pembelajaran Mikro.

##### b. Membuat Rangkuman Karakteristik Distribusi Masing-masing Variabel

Dari data yang terkumpul dibuatkan nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), nilai tertinggi (nilai max), nilai terendah (nilai min), standar deviasi pada masing-masing variabel. Nilai tersebut diperoleh menggunakan program computer SPSS 25.0 for Windows.

##### c. Membuat Distribusi Frekuensi Masing-masing Variabel

Perhitungan analisis deskriptif masing – masing variabel yang diuraikan dalam penelitian ini terdiri atas : rata-rata (M) dan standard deviasi (SD), untuk merubah skor menjadi skala 5 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 4. Rumus Skala Lima

	Skor	< Mean - 1,5 SD
Mean - 1,5 SD ≤	Skor	≤ Mean - 0,5 SD
Mean - 0,5 SD ≤	Skor	≤ Mean + 0,5 SD
Mean + 0,5 SD ≤	Skor	≤ Mean + 1,5 SD
	Skor	> Mean + 1,5 SD

#### 2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk keperluan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas antara variabel bebas dengan variabel terikat.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitasnya dilakukan dengan menggunakan uji krisis *Kolmogorov-Smirnov Test*. melalui aplikasi program SPSS 25.0 for Windows.

##### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji dari varians suatu populasi yang berdistribusi normal. Untuk memudahkan perhitungan, digunakan Uji Variances pada program SPSS 25.0 for Windows.

##### c. Uji Linearitas

Sebelum data dianalisa untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu diuji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berbentuk linear atau non linear. Tingkat linearitas dari pasangan data variabel X dan variabel Y didekati dengan menggunakan aplikasi SPSS. 25.0 for Windows.

##### d. Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini tentang hubungan yang signifikan antara minat mahasiswa menjadi guru dengan hasil belajar pada mata kuliah Pembelajaran Mikro di Prodi PTIK FT UNM, maka dilakukan uji hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana, sebagai berikut:

- 1)  $H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat mahasiswa menjadi guru dengan hasil belajar pada mata kuliah Pembelajaran Mikro di Prodi PTIK FT UNM.
- 2)  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat mahasiswa menjadi guru dengan hasil belajar pada mata kuliah Pembelajaran Mikro di Prodi PTIK FT UNM.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Data yang dibahas dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian dua variabel yaitu variabel (X) minat mahasiswa menjadi guru dan variabel (Y) hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran mikro. Pada bagian ini akan digambarkan dan dideskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah menggunakan dua macam analisis data. Analisis data yang akan disajikan yaitu hasil analisis yang menggunakan statistik deskriptif dan hasil analisis statistik yang menggunakan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif meliputi nilai rata-rata (M), standard deviasi (SD), serta pengkategorian kedua variabel dengan menggunakan tabel

frekuensi dan persentase, sedangkan statistik inferensial meliputi pengujian hipotesis.

1. Minat Menjadi Guru

Data yang dikumpulkan mengenai minat menjadi guru diperoleh dari angket yang terdiri dari 30 item soal dengan jumlah responden 50 mahasiswa. Berdasarkan data variabel Minat Menjadi Guru, diperoleh rentang nilai terendah 56 dan nilai tertinggi 118, rata-rata sebesar 94,34 dan standar deviasi sebesar 9,464.

Pengkategorian data pengetahuan meliputi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dengan menggunakan pengkategorian skala 5. Distribusi pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Skala Lima Variabel X

Skala Lima		Interval	F	%	Keterangan
	Skor ≤ 67	1-2	6	12 %	Sangat Rendah
67 ≤	Skor ≤ 88	3-4	11	22 %	Rendah
88 ≤	Skor ≤ 108	5-6	1	2 %	Sedang
128 ≤	Skor ≤ 128	7-8	32	64 %	Tinggi
	Skor > 128	9-10	0	0 %	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>			50	100%	

Contoh perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Interval 2} &= \text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \\ &= 97 - (1,5 \times 20) \\ &= 67 \end{aligned}$$

Berdasarkan distribusi pengkategorian variabel Minat menjadi Guru di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Data Minat Mahasiswa Menjadi Guru

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dari nilai rata-rata sebanyak 97 dari nilai standar deviasi sebesar 20 maka dari 50 responden terdapat sebanyak 6 mahasiswa atau 12% kategori sangat rendah, sebanyak 11 mahasiswa atau 22% kategori rendah, sebanyak 1 mahasiswa atau 2% kategori sedang, sebanyak 32 mahasiswa atau 64 % kategori tinggi, dan kategori sangat tinggi sebanyak 0% mahasiswa atau 0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru tergolong tinggi dengan frekuensi sebanyak 64% atau sebanyak 32 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 58 – 118. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dari salah satu responden dalam penelitian ini yang berinisial RAP menyatakan bahwa minat untuk menjadi seorang guru timbul ketika mempelajari mata kuliah pembelajaran mikro, sebab dalam mata kuliah

tersebut mahasiswa diwajibkan untuk menyusun sendiri rancangan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran serta menyiapkan diri dan mental untuk tampil prima di depan kelas memimpin dan mengelola jalannya proses belajar mengajar dalam waktu yang cukup singkat dan efisien.

2. Hasil Belajar Pembelajaran Mikro

Data yang dikumpulkan mengenai pengetahuan mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran mikro diperoleh rentang nilai terendah 41 dan nilai tertinggi 100 dari nilai tersebut diperoleh rata-rata sebesar 91,12 dan standar deviasi sebesar 11,573. Pengkategorian data pengetahuan meliputi 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan menggunakan pengkategorian skala 5. Distribusi pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

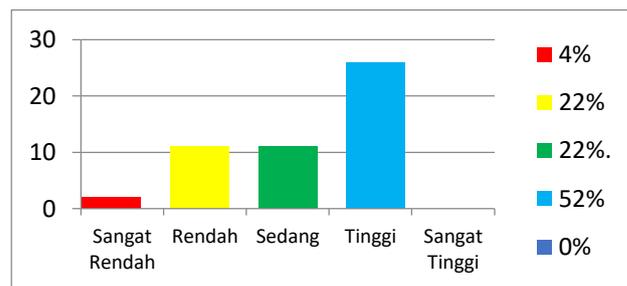
Tabel 6. Skala Lima Variabel Y

Skala Lima		Interval	F	Present ase	Keteran gan
	Skor ≤ 69	1-2	2	4 %	Sangat Rendah
69 ≤	Skor ≤ 83	3-4	11	22 %	Rendah
83 ≤	Skor ≤ 97	5-6	11	22 %	Sedang
111 ≤	Skor ≤ 111	7-8	26	52 %	Tinggi
	Skor > 111	9-10	0	0 %	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>			50	100%	

Contoh perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Interval 2} &= \text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \\ &= 90 - (1,5 \times 14) \\ &= 69 \end{aligned}$$

Berdasarkan distribusi pengkategorian variabel Hasil Belajar di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Data Hasil Belajar Mahasiswa

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dari nilai rata-rata sebanyak 90 dari nilai standar deviasi sebesar 14 maka dari 50 responden terdapat sebanyak 2 mahasiswa atau 4% kategori sangat rendah, sebanyak 11 mahasiswa atau 22% kategori rendah, sebanyak 11 mahasiswa atau 22% kategori sedang, dan sebanyak 26 mahasiswa atau 52% tinggi dan sebanyak 0 mahasiswa atau 0% kategori sangat tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 52% atau sebanyak 26 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 0 – 100. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang

diberikan kepada salah satu responden penelitian yang bernama ULF menyatakan bahwa tidak mudah untuk dapat berprestasi dalam mata kuliah pembelajaran mikro ini sebab banyak syarat yang perlu dilalui seperti penguasaan ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola jalannya proses belajar mengajar hingga mahasiswa perlu memusatkan cara berpikir, memberi perhatian yang lebih dan usaha maksimal dalam menyelesaikan segala tugas yang diberikan oleh dosen pengampuh mata kuliah.

### 3. Pengujian Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas dengan variabel terikat yang diperoleh telah berdistribusi dengan normal. Pengujian ini di analisis dengan menggunakan tabel nilai kritis *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Pada pengujian normalitas variabel X (Minat Mahasiswa Menjadi Guru) dan variabel Y (Hasil Belajar Matakuliah Pembelajaran Mikro) dalam taraf signifikan sebesar 0,570 berdasarkan hasil Perolehan pada variabel Minat mahasiswa menjadi guru dan hasil belajar matakuliah pembelajaran mikro dengan kriteria bahwa dapat di katakan data berdistribusi normal jika signifikansi berada diatas 0,05

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel minat mahasiswa menjadi guru dan hasil belajar mata kuliah pembelajaran mikro mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dikorelasikan itu memenuhi kekonstanan varians (homogen). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan dengan menggunakan uji varians kedua sampel yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil perhitungan uji homogenitas variabel diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,319 kemudian dikonsultasikan pada tabel titik persentase distribusi F = 0,05 pada taraf signifikan 5% dengan n = 50. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $2,319 < 3,96$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel minat mahasiswa menjadi guru dengan Hasil belajar mata kuliah pembelajaran mikro dinyatakan homogen.

#### c. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan nilai signifikan dari *output* SPSS di atas diperoleh nilai signifikan = 0,847 > 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel minat menjadi guru (X) dengan variabel Hasil belajar (Y).

Berdasarkan nilai F dari *output* SPSS di atas diperoleh dengan  $F_{hitung} = 0,651$ . Sedangkan  $F_{tabel}$  yang didapatkan pada tabel distribusi nilai F 0,05. Dengan angka dfnya dari *output* di atas diketahui df 2,19. Lalu pada tabel distribusi nilai F 0,05 ditemukan nilai  $F_{tabel} = 2,19$ . Karena nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel minat menjadi guru (X) dengan variabel Hasil belajar (Y).

#### d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment*. Pengujian hipotesis dilakukan setelah diketahui bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* antara variabel minat mahasiswa menjadi guru dengan Hasil belajar mata kuliah pembelajaran mikro diperoleh  $r_{hitung} = 0,493$  sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan n = 50 yaitu 0,279. Hal ini membuktikan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dengan asumsi  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka  $0,493 > 0,279$  berarti terdapat terdapat korelasi antara minat mahasiswa menjadi guru dengan Hasil belajar mata kuliah pembelajaran mikro.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi nilai Hasil belajar mata kuliah pembelajaran mikro adalah  $r_{xy}^2 = 0,493^2 = 0,2430$ . Dengan demikian besarnya kontribusi nilai Hasil belajar mata kuliah pembelajaran mikro adalah 24,30%. Hal ini memberikan gambaran bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh Hasil belajar.

#### 4. Hasil Penelitian Hubungan X terhadap Y

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini tentang hubungan yang signifikan antara X dan Y, maka dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan asumsi  $H_1$  dapat diterima apabila  $r_{hitung}$  ( $0,493$ ) >  $r_{tabel}$  ( $0,279$ ). Dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,493 maka, koefisien determinasi juga menunjukkan  $r^2$  sebesar 24,30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat mahasiswa menjadi guru dengan Hasil belajar mata kuliah pembelajaran mikro pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer.

## B. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian *expost facto* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran minat mahasiswa menjadi guru dan Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran Mikro serta untuk mengetahui Hubungan yang signifikan antara Minat Mahasiswa Menjadi Guru dengan Hasil belajar Mata Kuliah Pembelajaran Mikro pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer. Untuk mengetahui hubungan dua aspek tersebut, peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa angkatan 2017. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Minat Mahasiswa Menjadi Guru

Hasil perolehan data dari angket yang telah dikumpulkan dengan menyajikan 30 item soal kepada 50 mahasiswa sebagai responden, menunjukkan bahwa minat mahasiswa jurusan PTIK untuk menjadi seorang guru tergolong tinggi yang ditunjukkan dengan frekuensi 64% sebanyak 32 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 108–128. Hal ini membuktikan bahwa adanya minat atau perasaan senang seorang mahasiswa dengan profesi guru.

Sejalan dengan pendapat Slameto (2010:180) yang mengatakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Maka, apabila semakin kuat penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri maka semakin besar pula minatnya”. Minat merupakan pendorong bagi individu untuk terlibat secara aktif dan mengarahkan perhatian pada objek yang disukai.

Oleh karena itu, minat menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Elemen minat menjadi guru bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat untuk menjadi seorang guru.

## 2. Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro

Hasil pengumpulan data dari 50 mahasiswa yang telah melulusi mata kuliah pembelajaran mikro diperoleh rentang nilai terendah 41 dan nilai tertinggi 100 dari nilai tersebut diperoleh rata-rata 91,12. Setelah data diolah maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran mikro tergolong tinggi dengan frekuensi sebanyak 52 % atau sebanyak 26 mahasiswa yang menghasilkan nilai pada interval 98 – 111. Dengan tingginya Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran mikro memberi bukti bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan aktual yang dapat mempraktikkan keterampilan mengajar dalam artian *real teaching* meski masih dalam lingkup yang berskala kecil/terbatas.

Adapun tujuan dari pembelajaran mikro adalah untuk melatih para calon guru agar memiliki keterampilan dasar dan khusus dalam proses pembelajaran. Sasaran akhir yang akan dicapai dalam pembelajaran mikro adalah terbinanya calon guru memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran, dan terampil dalam proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang guru. Maka dari itu, keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah pembelajaran mikro merupakan periode awal untuk menjadi seorang guru profesional.

## 3. Hubungan antara Minat Mahasiswa Menjadi Guru dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Mahasiswa Menjadi Guru dengan hasil belajar mata kuliah Pembelajaran Mikro yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,493, koefisien determinasi juga menunjukkan yaitu  $r^2$  sebesar 24,30%.

Minat menjadi seorang guru merupakan salah satu faktor pendorong para mahasiswa calon guru menjadi seorang guru untuk dapat menyenangkan, memusatkan perhatiannya serta tekun dalam mempelajari lebih lanjut tentang profesi atau suatu hal yang mengarahkan pilihannya untuk menjadi seorang guru. Mahasiswa yang mempunyai minat menjadi guru senantiasa berusaha untuk mencari dan

menggali informasi tentang keguruan, mengembangkan potensi serta kompetensi profesi guru hingga meningkatkan keterampilannya dalam mengajar.

Berhasilnya mahasiswa calon guru dalam mendapatkan Hasil belajar setelah menekuni mata kuliah pembelajaran mikro tidak terlepas dari adanya minat dan pemusatan perhatian mahasiswa terhadap bidang studi tersebut. Berdasar pada pendapat Mahmud (2010, p. 99) yang mengemukakan bahwa minat dapat memengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu. Misalnya, seseorang yang menaruh minat besar terhadap mata kuliah tertentu maka akan banyak memusatkan perhatiannya pada mata kuliah tersebut. Pemusatan intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan seseorang belajar lebih giat dan berprestasi pada bidang tersebut. Oleh karena itu, tentulah minat mahasiswa untuk menjadi guru memiliki hubungan dengan Hasil belajar khususnya pada mata kuliah pembelajaran mikro.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat Mahasiswa Menjadi Guru yang tergolong tinggi yang ditunjukkan dengan frekuensi 64% sebanyak 32 mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa adanya minat atau perasaan senang serta ketertarikan seorang mahasiswa terhadap profesi guru.
2. Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro tergolong tinggi yang ditunjukkan dengan frekuensi sebanyak 52 % atau sebanyak 26 mahasiswa. Dengan ini memberi bukti bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan aktual yang dapat mempraktikkan keterampilan mengajar dalam artian *real teaching* sebagai tenaga pendidik atau profesi guru.
3. Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Mahasiswa Menjadi Guru dengan Hasil belajar Mata Kuliah Pembelajaran Mikro pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,493. Koefisien determinasi juga menunjukkan yaitu  $r^2$  sebesar 24,30%, kuatnya hubungan antara variabel X dengan Y.

### B. Saran

1. Bagi mahasiswa yang berada pada program studi kependidikan, hendaknya selalu memupuk dan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru, sehingga apabila telah lulus dapat lebih siap untuk menekuni profesi keguruan.
2. Mahasiswa harus sungguh-sungguh dalam mengikuti kuliah, serta berusaha mencari tambahan pengetahuan diluar jam perkuliahan, sehingga Hasil belajar yang diperoleh dapat turut maksimal.
3. Bagi dosen Kependidikan, hendaknya memberikan motivasi pada mahasiswa calon guru khususnya di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

yaitu dengan memberikan gambaran kepada mahasiswa bahwa profesi guru itu menyenangkan dan sebagainya, sehingga dapat meningkatkan minatnya untuk menjadi guru.

4. Disarankan kepada peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini serta melakukan penelitian terhadap sampel yang jangkauannya lebih luas dari penelitian ini sehingga bisa membandingkan seberapa besar minat menjadi guru setiap mahasiswa yang ada di Fakultas Teknik ataupun Universitas di Makassar.

Guru-Dengan-Prestasi-Belajar-Micro-Teaching-Pada-Mahasiswa-Program-Studi-Pendidikan-Ekonomi-Bkk-Pendidikan-Administrasi-Perkantoran-Tahun-2010.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustian, R. (2015). Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi S1 PTM. *JURNAL JPTM*, 04(01), 36-45. Retrived from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/12402/11460>.
- [2] Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Hadis, A., & Nurhayati. (2010). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [5] Hurlock, E., B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- [6] Kasmadi, et. al. (2016). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Kunandar. (2014). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- [9] Siregar, F. (2014). *Hubungan Antara Hasil Belajar Micro Teaching dan Program Pengalaman Lapangan Dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Tata Niaga Universitas Negeri Medan*. Skripsi Tidak diterbitkan. Medan: Universitas Negeri Medan. Retrived from <http://digilib.unimed.ac.id/14320>.
- [10] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- [12] \_\_\_\_\_. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [13] \_\_\_\_\_. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Suyanti, D. (2014). *Hubungan Minat Menjadi Guru Dan Profesionalisme Guru Dengan Hasil Belajar Micro Teaching Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Bkk Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun 2010*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Retrived from <https://Digilib.Uns.Ac.Id/Dokumen/Detail/39273/Hubungan-Minat-Menjadi-Guru-Dan-Profesionalisme->